

**“HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN  
HARGA DIRI PADA REMAJA PENGGUNA TIKTOK”**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



**Disusun Oleh :**

**SYAMI DEVIANA FITRI  
NPM. 1831080328**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**Dosen Pembimbing I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag  
Dosen Pembimbing II : Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

### Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna TikTok

Oleh :

**Syami Deviana Fitri**

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, yang diakui melalui sikap, interaksi penghargaan, dan penerimaannya terhadap orang lain sebagai perbandingan dirinya dengan orang lain. Akan tetapi, harga diri yang diperoleh seseorang tergantung pada pengakuan dan penilaian yang didapatkan dari gambaran yang dibagikan ke media sosial TikTok. Remaja mengunggah segala kegiatan di media sosial TikTok dengan harapan dapat menerima tanggapan positif dari teman-temannya. Hal tersebut memiliki hubungan dengan rasa dihormati seseorang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu penerimaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna TikTok. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 222 responden. Alat ukur yang digunakan adalah skala harga diri dengan jumlah 27 aitem ( $\alpha=0,906$ ) dan skala penerimaan diri dengan jumlah 20 aitem ( $\alpha =0,897$ ). Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada harga diri dengan kategori sedang dengan persentase 69%. Dan pada variabel penerimaan diri menunjukkan bahwa penerimaan diri yang dimiliki Mahasiswa pengguna TikTok sebagian besar berada di kategori sedang dengan persentase 71%, keduanya berada di kategori yang sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerimaan diri berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel harga diri ( $R = 0,438$ ,  $R\ Square = 0,192$ ,  $p <0,01$ ) yang artinya semakin tinggi penerimaan diri semakin tinggi harga diri yang dialaminya. Dan sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri, maka akan rendah juga harga diri yang dialami. Melihat dari nilai  $R\ Square$  maka variabel

penerimaan diri memiliki pengaruh sebesar 19,2% terhadap variabel harga diri dan 80,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Kata Kunci : Penerimaan Diri, Harga Diri**



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalam 'ualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syami Deviana Fitri

NPM : 1831080328

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada remaja pengguna TikTok” merupakan asli karya peneliti dan bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 31 Maret 2023  
Yang menyatakan,



**Syami Deviana Fitri**  
NPM. 1831080328



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

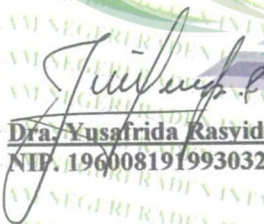
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan  
Harga Diri pada Remaja Pengguna TikTok**  
Nama : Syami Deviana Fitri  
NPM : 1831080328  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Yusafriada Rasvidin, M.Ag**  
NIP. 196008191993032001

  
**Eska Prawisudawati Ulpa, S.Psi, M. Si**  
NIP. 1960031319890310005

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Psikologi Islam**

  
**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratnjin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna TikTok**” disusun oleh **Syami Deviana Fitri** NPM: **1831080328**, program studi: Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 13 April 2023**

**TIM DEWAN PENGUIJ**

**Ketua Penguji** : **Dr. Suhandi, MAg**

**Sekretaris** : **Nurul Isnaini, M.Psi**

**Penguji Utama** : **Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si**

**Penguji Pendamping I** : **Dra. Yusafrida Rasyidin, MAg**

**Penguji Pendamping II** : **Eska Prawisudawati Upa, M.Si**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Dr. Agnita Isnaini, M.Psi**  
033302000031001

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan lah (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yang paling utama dari segalanya, sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan penuh kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling saya. Yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk Ayahku tercinta Syamsuar dan Mamaku tersayang Umi Habibah, Terima kasih telah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, yang sudah membimbingku, mendidikku, memberiku pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dan sampai bisa dititik ini.
2. Teruntuk abangku Syamsul Bahri, kakak perempuanku Syami Juwita dan Syami Yuliana Fitri. Terima kasih atas semangat dan bantuan dari moral sampai materil yang kalian berikan disaat aku merasa kesusahan dalam proses kuliah ini hingga saat selesainya skripsi ini. Terima kasih telah berkenan menjadi pendengar keluh kesahku selama ini.
3. Teruntuk kakak sepupu dan kakak iparku, Safri Joni, Jexsen. Novita Mardhotilla, Delvi Setia Ningsih yang selalu memberi dukungan dan bantuan dalam segala keadaan, semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan, Aamiinn.
4. Teruntuk keponakan ku, Danish Al-bahri, Azzya, Azam, Fiona Almahyra Ajesta. Terimakasih selalu membuat Tita semangat lagi disaat semuanya terasa melelahkan, semoga Tita segera menjadi *rich aunty*, Aamiin.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Syami Deviana Fitri, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 29 Januari 2001. Peneliti merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Syamsuar dan Ibu Umi Habibah. Alamat tempat tinggal Dusun Tanjung Waras Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Aulia Citerep Lampung Selatan, lulus pada tahun 2006
2. SD Negeri 7 Merak Batin, lulus pada tahun 2012
3. SMP Wiyata Karya Natar, lulus pada tahun 2015
4. MA Darul A'mal Metro, lulus pada tahun 2018

Setelah menamatkan pendidikan di MA Darul A'mal Metro tepatnya pada tahun 2018, peneliti resmi terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Alhamdulillahirrobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna menjadi syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun material. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag.Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay., M.Si selaku Ketua Prodi dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi.,MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting terkait perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
4. Ibu Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan saran yang membangun dan yang selalu memberikan solusi serta Ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan

- dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan untuk kebaikan penyusunan skripsi ini.
  7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah mendidik memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
  8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
  9. Seluruh Mahasiswa Prodi Psikologi Islam yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
  10. Keluarga besarku, Keluarga bapak Syamsuar terimakasih atas segala doa dan motivasi kalian love you Family Tersolid.
  11. Teruntuk sahabatku, Sintaria Marsela yang selalu kebersamai mendoakan dan memberikan motivasi bermanfaat selama kita kenal serta selalu memberi saran dan selalu dalam kondisi apapun. Terimakasih bestie love you full.
  12. Kepada Teman dekat semasa perkuliahan yang dapat menghilangkan ke stressan ku selama perkuliahan, Elisa Nesia, Leny Septiany, Robiatin A'dawiyah, Tiara Rindahayu, Uswatun Khasanah, dan Beti Nova Sari. Terima kasih sudah menjadi teman paling mengasyikkan melengkapi sebagian cerita di masa perkuliahan ini.
  13. Untuk teman-teman seper bimbingan ku Hanifa Khairin Nisa dan Robiatin A'dawiyah yang selalu mengajak bimbingan, mengingatkan serta memberikan semangat di saat peneliti kesulitan dalam proses pen skripsian sampai selesainya skripsi ini.
  14. Seluruh teman-teman Psikologi Islam angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah berjuang bersama pada masa perkuliahan serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada penulis.
  15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 31 Maret 2023

**Syami Deviana Fitri**

NPM. 1831080328



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu .....	12

### **BAB II TUNJAUAN PUSKATA**

A. Harga Diri.....	15
1. Pengertian Harga Diri .....	15
2. Aspek-aspek Harga Diri.....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri .....	16
4. Harga Diri dalam Perspektif Islam .....	17
B. Penerimaan Diri.....	21
1. Pengertian Penerimaan Diri .....	21
2. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	22
3. Ciri-ciri Penerimaan Diri .....	22
4. Faktor yang mendukung dalam Penerimaan diri .....	23
C. Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna TikTok.....	24
D. Kerangka Berfikir.....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian .....	29
---	----

1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
2. Definisi Oprasional Variabel penelitian .....	29
a. Harga Diri.....	29
b. Penerimaan Diri.....	29
B. Populasi dan Subyek Penelitian .....	30
1. Populasi.....	30
2. Teknik Sampling.....	30
3. Sampel .....	31
C. Metode Pengumpulan Data .....	32
1. Skala Harga Diri .....	32
2. Skala Penerimaan Diri .....	33
D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	33
1. Uji Validitas.....	33
2. Uji Realibilitas .....	34
E. Metode Analisis Data .....	34

#### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian.....	37
1. Orientasi Kanchah .....	37
2. Persiapan Penelitian.....	38
3. Pelaksanaan <i>Try-Out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	40
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen.....	40
5. Penyusunan Skala Penelitian .....	43
B. Pelaksanaan Penelitian .....	44
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	44
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	44
3. Skoring.....	44
4. Karakteristik Responden.....	44
C. Analisis Data Penelitian .....	48
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	48
2. Kategori Skor Variabel Penelitian .....	50
3. Uji Asumsi .....	52
4. Uji Hipotesis .....	54
5. Sumbangan Efektif .....	55
D. Pembahasan.....	56

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Rekomendasi .....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Daftar Anggota Populasi .....	30
Tabel. 2 <i>Blueprint</i> Skala Harga Diri.....	32
Tabel. 3 <i>Blueprint</i> Skala Penerimaan Diri .....	33
Tabel. 4 Distribusi Aitem Skala Harga Diri .....	39
Tabel. 5 Distribusi Aitem Skala Penerimaan Diri .....	39
Tabel. 6 Distribusi Aitem Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	42
Tabel. 7 Distribusi Aitem Skala Penerimaan Diri Setelah Uji Coba..	42
Tabel. 8 Sebaran Aitem Baik Skala Harga Dri (Setelah uji coba) .....	43
Tabel. 9 Sebaran Aitem Baik Skala Penerimaan Diri (Setelah uji coba).....	43
Tabel. 10 Deskripsi Data Penelitian .....	49
Tabel. 11 Rumus Norma Kategori .....	50
Tabel. 12 Kategorisasi Skor Variabel Harga Diri .....	51
Tabel. 13 Kategorisasi Skor Variabel Penerimaan Diri .....	51
Tabel. 14 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel. 15 Hasil Uji Leniaritas .....	54
Tabel. 16 Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	55

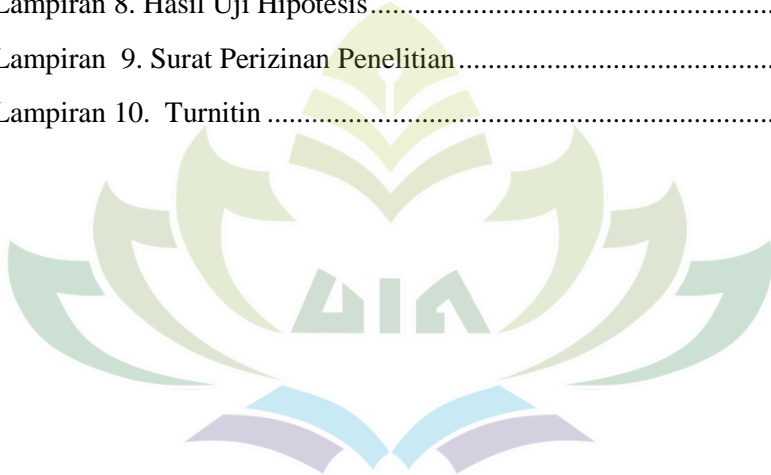
## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Berfikir Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga diri Pada Remaja pengguna TikTok.....	26
Gambar. 2 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	45
Gambar. 3 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Gambar. 4 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan .....	46
Gambar. 5 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan TikTok.....	47
Gambar. 6 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Media Sosial Lain Yang Sering Digunakan Selain TikTok .....	47
Gambar. 7 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Vidio atau Konten TikTok yang biasanya di Upload.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian .....	69
Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba.....	75
Lampiran 3. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala ....	79
Lampiran 4. Skala Penelitian.....	85
Lampiran 5. Skala Penelitian By Google Form.....	91
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian .....	97
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi.....	101
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis.....	105
Lampiran 9. Surat Perizinan Penelitian.....	109
Lampiran 10. Turnitin .....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia yang selalu bergerak maju, tidak terlepas dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari. Perubahan-perubahan tersebut merupakan proses adaptasi manusia terhadap pergerakan dari lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk adaptasi manusia adalah dengan menciptakan berbagai macam teknologi yang bertujuan untuk mempermudah manusia melakukan kegiatan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih melebur menjadi bagian dari kehidupan manusia dari segala aspek, baik sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Salah satu perkembangan teknologi adalah hadirnya internet sebagai media baru yang memungkinkan para penggunanya mengakses berbagai informasi. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya.

Di era yang serba digital saat ini, dapat dengan mudah ditemukan beragam media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Menurut Elefant media sosial menjadi platform digital dengan beragam fasilitas pertukaran informasi, serta para penggunanya dapat membuat konten berupa ide, gambar, video, dan audio-video (Rustiana, 2018). Dari beragam media sosial yang ada, peneliti memfokuskan hanya pada satu media sosial saja yakni TikTok. Media sosial TikTok menjadi wadah bagi para penggunanya untuk berbagi konten yang bervariasi contohnya seperti konten kreativitas, *lipsync*, video *challenge*, lagu, menari, dan sebagainya (Dewa & Safitri, 2021).

Menurut Hurlock (2011), masa remaja awal dimulai pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan dimulai pada usia 15-18 tahun, dan remaja akhir dimulai pada usia 18-21 tahun. Pada usia remaja tersebut, ketika individu menginginkan sesuatu dan mencari sesuatu tentang dirinya, bahkan remaja

pada saat ini merasa tidak dapat dipahami oleh orang lain, yang dapat menyebabkan rendahnya harga diri pribadi. Selain itu, berada di usia remaja pertengahan atau pertengahan remaja, remaja memang membutuhkan banyak teman, dan mereka merasa senang dan puas jika memiliki banyak teman yang menyukainya. Jadi pada tahap ini, remaja perempuan dan laki-laki berlomba untuk memperbaiki penampilan mereka untuk mendapatkan penilaian yang baik dari orang-orang, jadi ada banyak fokus pada tubuh dan penampilan mereka pada tahap ini. Ini sangat mempengaruhi harga dirinya.

Menurut Erikson ada delapan tahap perkembangan yang berlangsung seumur hidup. Pada masa remaja memasuki tahap perkembangan identitas versus kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*). Pada tahap ini individu dihadapkan pada tantangan untuk menemukan siapa mereka, sebagaimana mereka nantinya, dan arah mana yang hendak ditempuh dalam hidup lalu seorang remaja akan mencoba banyak hal untuk mengetahui jati diri mereka yang sebenarnya (Tyas, 2021). Dalam mencari jati diri, remaja mencoba berbagai peran. Mereka yang sukses menggali sejumlah pilihan muncul dengan rasa diri yang baru, yaitu rasa cocok dan diterima oleh lingkungan dan mereka yang gagal menemukan identitas menarik diri dari pergaulan dengan teman dan keluarga (Putri & Adawiyah, 2020).

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain di dalam kelompoknya. Salah satu fungsi penting dari kelompok kawan sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia luar keluarga. Remaja mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik dibandingkan remaja lainnya (Watis, 2021).

Menurut Supratik membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain, pertama-tama harus melihat bahwa diri kita tidak seperti apa yang dibayangkan (Waney et al., 2020). Kalau kita sendiri menolak diri, maka pembukaan diri akan sebatas dengan

pemahaman yang kita punya saja. Penerimaan diri yang baik dapat dilihat dari bagaimana remaja mampu menghargai dan menyayangi dirinya sendiri serta terbuka kepada orang lain. Ketika remaja mengunggah sesuatu ke TikTok, membagikan sebuah informasi atau kegiatan yang dilakukan remaja kemudian mendapat komentar negatif tentang dirinya dari pengguna lain, namun jika remaja memiliki penerimaan diri yang baik, maka komentar negatif terhadap dirinya dari orang lain tidak akan mempengaruhi harga diri remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow bahwa individu yang sudah memenuhi kebutuhan akan penghargaan, individu siap untuk mengejar aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tertinggi (Nasha & Febrianthi, 2020). Maka dari itu individu yang sudah terpenuhi akan kebutuhan- kebutuhan mendasarnya maka akan memiliki tingkat harga diri yang tinggi dan meskipun individu tersebut mendapatkan komentar buruk terhadap dirinya atau memandang orang lain yang lebih dari dirinya maka harga diri individu tersebut tidak akan terpengaruh (Tyas, 2021).

Penghargaan dari orang lain mencakup pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan. Individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya (Khoiroh & Paramita, 2014). Remaja yang ketika namanya dicantumkan oleh teman pengguna TikTok lain, diberikan perhatian dalam bentuk komentar positif seperti memberikan ucapan selamat terhadap prestasi yang diraih remaja atau pada hari istimewa seperti ulang tahun dan sebagainya atau berupa *like* akan membuat remaja merasa bahwa dirinya berada dan berharga karena mendapat perhatian dari orang lain. Ada perasaan senang dan kepuasan yang dirasakan oleh remaja ketika apa yang diunggah di TikTok mendapat perhatian, bukan pengabaian (Anggraini et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) bahwa harga diri yang diperoleh seseorang tergantung pada pengakuan dan penilaian yang didapatkan

dari gambaran yang dibagikan ke media sosial. Remaja mengunggah segala kegiatan di media sosial dengan harapan dapat menerima tanggapan positif dari teman-temannya. Kesehatan psikologis memiliki hubungan dengan rasa dihormati seseorang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Orang yang menolak dirinya biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan baik dengan orang lain.

Sulit untuk mengetahui apakah orang lain sebenarnya menghargai atau tidak, oleh sebab itu remaja perlu merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik tentang dirinya. Ada banyak cara supaya orang lain menghargai individu, antara lain melalui reputasi, status sosial, popularitas, prestasi, atau keberhasilan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, kerja, sekolah, dan lain-lain (Oktaviani, 2019). Ketika lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima individu apa adanya maka hal itu memungkinkan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendorong individu memiliki harga diri yang positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri.

Penerimaan diri menjadi hal yang fundamental bagi remaja dalam usaha untuk mencapai harga diri positif. Penerimaan diri merupakan akar bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri. Ketika individu mampu menerima dirinya secara utuh dengan kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki, maka *ideal self* dan *real self* tidak akan dapat dipisahkan (Waney et al., 2020).

Penerimaan diri salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan remaja dalam menerima kekurangan atau kelebihan yang ada pada dirinya, yang kemudian dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya secara keseluruhan. Kemampuan seorang remaja untuk mengapresiasi diri dan menilai diri secara keseluruhan dapat

diartikan bahwa remaja tersebut memiliki harga diri yang positif (Resty, 2020). Remaja akan berpikir bahwa menjadi seseorang yang menarik akan meningkatkan harga dirinya dan membuat dirinya lebih populer. Selama masa remaja, remaja harus memutuskan siapakah mereka, apa keunikannya, dan apa yang menjadi tujuan hidup. Mereka dihadapkan dengan berbagai peran.

Penerimaan terhadap orang lain memiliki hubungan dengan rasa dihormati. Penerimaan terhadap orang lain yaitu ketika individu memiliki pikiran positif terhadap dirinya, maka individu tersebut akan berpikir positif terhadap orang lain (Andini, 2022). Remaja yang menghargai dirinya secara umum serta memiliki harga diri yang positif, maka remaja cenderung menghargai penampilan, kemampuan dan domain-domain lain bukan hanya pada diri remaja, namun juga pada orang lain. Ketika remaja mampu menerima kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya kemudian media sosial khususnya TikTok menjadi wadah untuk berbagi komentar, informasi, serta mendapatkan umpan balik melalui saran-saran yang diterima remaja, remaja akan mampu menghargai dirinya serta menghargai orang lain.

Biasanya mereka akan melaluinya dengan teman-teman yang mempunyai kesamaan komitmen dalam sebuah kelompok. Penilaian kawan-kawan semakin penting di masa remaja, dukungan dari kawan-kawan sebaya pada umumnya lebih berkaitan dengan penerimaan diri. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk diakui atau diterima kawan sebaya atau kelompok terlebih lagi dengan perkembangan teknologi dimana media sosial seperti TikTok digunakan sebagai sarana pengakuan karena merupakan tempat untuk mengekspresikan diri (Handayani, 2017). Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima. Namun sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan. Bagi banyak remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting (Gregory, 2020)

TikTok merupakan aplikasi media sosial yang sekarang sudah menyebar luas di berbagai belahan dunia khususnya di kalangan remaja. TikTok menghasilkan unduhan terbanyak untuk aplikasi apa pun dalam satu kuartal dengan mengumpulkan lebih dari 315 juta pemasangan di *App Store* dan *Google Play* dan jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Meskipun aplikasinya sudah populer, lonjakan terbaru TikTok datang di tengah pandemi global COVID-19, yang telah membuat konsumen semakin tertarik ke perangkat seluler mereka karena mereka mencari cara baru untuk berbelanja, bekerja, dan terhubung dengan orang lain (Siregar, 2022). Menurut Sensor Tower yang dilansir dari Kompas.com, menyatakan bahwa negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini adalah Indonesia yang menyumbang 11 persen dari total unduhan TikTok (Suhardiman & Kamaluddin, 2022). Selain itu, pengguna TikTok di Indonesia juga didominasi oleh remaja dengan rentang usia 14-24 tahun (Siregar, 2022). TikTok menjadikan salah satu media sosial sebagai bagian dari budaya populer. Terlihat bahwa hampir semua golongan masyarakat mulai dari anak remaja, ibu rumah tangga bahkan tokoh politik pun banyak yang menggunakan media sosial ini. Inilah yang menjadi bukti bahwa TikTok merupakan salah satu produk budaya yang saat ini sangat dikenal dan disukai oleh publik.

Susilowati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya (Aprilian et al., 2020). Dengan adanya aplikasi TikTok ini individu bisa berkreasi dalam mengekspresikan gaya yang sesuai dengan keinginannya untuk menjadi pengguna yang terlihat unik di mata orang lain. Apalagi media sosial TikTok merupakan

aplikasi baru yang populer saat ini maka popularitas menjadi salah satu keinginan yang ingin dicapai setiap penggunanya.

Media sosial TikTok yang kian populer tentunya mempunyai dampak yang positif maupun yang negatif. Jika melihat dampak positif dari TikTok yaitu media sosial ini dapat dimanfaatkan sebagai media iklan dan promosi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewa & Safitri (2021), TikTok mempunyai keuntungan untuk dijadikan promosi diantaranya yakni memberi informasi yang memadai dengan biaya yang minim, tenaga yang banyak, serta melakukannya dalam kurun waktu yang singkat. Dalam melakukan promosi, menyebabkan kemunculan seleb TikTok yang mempromosikan suatu produk. Hal inilah yang menjadi dampak negatifnya. Karena tidak sedikit jumlah seleb TikTok yang menampilkan figur tubuh ideal hingga muncul adanya istilah "*body goals*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brown, Z., & Tiggemann (2020), kehadiran dari paparan seleb yang memiliki bentuk tubuh menarik dan ideal akan berdampak pada penerimaan diri individu menjadi rendah (Oktaviani, 2019).

Fardouly & Vartanian menyatakan bahwa paparan konten visual (gambar dan video) yang diposting pada *platform* media sosial memberikan dampak bagi penggunanya dengan membandingkan penampilannya dengan pengguna yang lain. Hal ini menyebabkan penggunanya memiliki efek negatif pada penerimaan diri individu, khususnya selama masa remaja (Ilahin, 2022).

Berdasarkan riset Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2022 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Teknopreneur Indonesia, penetrasi internet di Indonesia terbesar dialami oleh Generasi Z. Hasil survei menunjukkan sebesar 75,50 persen pengguna internet berusia 13-18 tahun, pada usia 18-34 tahun sebesar 74,23 persen, usia 35-54 tahun sebesar 44,06 persen dan usia diatas 54 tahun sebesar 15,72 persen (Gugule & Mesra, 2022). Berdasarkan hasil survei



tersebut, pengguna internet didominasi oleh usia 13-18 tahun sebesar 75,50 persen yang merupakan usia remaja. Keberadaan internet membuat remaja merasa menemukan dan mendapatkan suatu media yang dapat memenuhi kebutuhannya. Mulai dari kebutuhan untuk pertemanan, mengakses berbagai informasi, pemenuhan kebutuhan hiburan, sampai kepada munculnya berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan uang bagi remaja.

Menurut laporan dari Pratomo (2022), 41% pengguna dari TikTok berasal dari kalangan muda (generasi Z) tergolong dalam rentang usia 16-24 tahun, 63% pengguna dari TikTok memiliki rentan usia 10-29 tahun (Siregar, 2022). Remaja sebagai pengguna internet serta media sosial, penting untuk mendapatkan perhatian karena remaja masih dalam kontrol diri yang labil sehingga dapat dengan mudah terpengaruh oleh konten yang ditampilkan dalam media sosial. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang menyebabkan perubahan pada aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Maryam, 2022).

Adapun hasil dari wawancara awal dengan lima orang mahasiswa di salah satu jurusan dengan usia 18-21 tahun yang didapat hasilnya: yaitu MS, RW, DS, MI dan TD. Mereka adalah mahasiswa yang memiliki akun media sosial TikTok. Wawancara pertama dilakukan dengan mahasiswa berinisial MS yang berusia 21 tahun, ia mengatakan bahwa memiliki akun TikTok, dan saya lemah karena tidak bisa memainkan fitur yang ada di TikTok dan bahkan tidak memiliki kemampuan sebaik teman-teman saya dalam mengelola akun TikTok, dan saya tidak bisa mengaplikasikan atau menggunakan akun TikTok tapi bukan maksud gaptek mungkin lebih ke tidak percaya diri, sehingga tidak menimbulkan misal ada *likes* dan *viewers* yang jadi pengaruh terhadap harga diri seseorang, tetapi disini saya tidak.

Wawancara kedua yaitu dengan mahasiswa berinisial RW yang berusia 19 tahun, ia mengatakan bahwa saya sangat senang bermain TikTok, saya menggunakan TikTok dari kurang lebih sudah 4 tahun. Awalnya saya iseng mendownload aplikasi tersebut tetapi setelah saya sudah tau cara memainkannya saya tertarik sekali ingin membuat konten-konten yang dimainkan oleh orang-orang. Setelah saya membuat konten tersebut ternyata tidak mudah untuk mendapatkan *like* atau *viewers* yang banyak. Butuh kreativitas untuk membuat konten tersebut agar banyak yang melihat. Dari situ saya tidak bisa untuk membuat konten yang menarik seperti orang-orang pada umumnya. Jika kalau pun konten TikTok yang saya buat memiliki banyak *like* atau *viewers* saya akan senang sekali. Sebaliknya jika konten TikTok yang saya buat tidak memiliki banyak *like* atau *viewers* saya akan sedih dan bahkan konten tersebut akan saya arsipkan karena saya merasa malu jika konten tersebut kurang bagus.

Wawancara ketiga dengan mahasiswa berinisial DS yang berusia 21 tahun, ia mengatakan bahwa iya ikut-ikutan temannya dikarenakan saya sebelumnya belum sama sekali tahu tentang TikTok tetapi pada saat tahu saya ketagihan untuk melihat-lihat video dan sampai sering membuat video. bahwa iya benar pasti berpengaruh, ketika saya memiliki postingan di TikTok dan di-*like* atau dilihat sama orang cuma sedikit aja mungkin gak sampai 100 orang gitu ya, itu kayak menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri saya dan timbul tanda tanya mungkin video ku jelek atau video ku tidak membuat orang suka dan lain-lain. Jadi, kadang aku kesal sendiri kalo kejadian seperti itu. bahwa ini bagi orang yang fanatik ya pasti itu sangat menimbulkan masalah besar dan ketika video yang kita bikin jelek lalu kita berpikir bahwa kita tidak punya kemampuan diri secara tidak langsung dan membanding-bandingkan dengan video buatan orang lain, sehingga hal ini sudah *toxic*.

Wawancara ke empat dengan mahasiswa berinisial MY berusia 20 tahun, ia mengatakan bahwa ia memiliki akun

TikTok untuk keperluan pribadi yakni kesenangan saya. Ada hiburan ketika harus menerjang tugas-tugas kuliah atau yang lainnya. Saya sering membuka TikTok untuk menyempatkan diri dalam melihat video-video tersebut, tetapi tidak untuk membuat video, karena saya tidak ada kemampuan disitu. sebagian orang apa lagi yang fanatik sama TikTok menjawab benar, sama dengan saya juga begitu. Misalnya saya meng *upload* video di TikTok dan yang nge *like* sedikit sekali, pasti saya akan merasa malu dan berkecil hati. Seakan-akan saya menyalahkan diri saya sendiri kenapa saya tidak mempunyai kemampuan kreativitas dalam membuat konten dalam TikTok seperti orang-orang.

Wawancara terakhir yaitu dengan mahasiswa TD yang ber usia 21 tahun, ia mengatakan bahwa saya menggunakan TikTok sudah lumayan lama mungkin dua tahun. Dan TikTok itu saya manfaatkan dalam membuat video-video kecil atau video-video iseng bersama dengan teman atau saudara saya. Ketika video saya yang di TikTok memiliki jumlah *viewers* dan *likes* yang banyak saya sangat merasa senang dan puas. Berbeda, jika akun video TikTok saya tidak mendapatkan *viewers* dan *likes* yang banyak saya akan melakukan pengarsipan bahkan menghapus postingan tersebut. Entah kenapa, saya merasa jumlah *viewers* dan *likes* memberikan pengaruh dalam diri saya untuk menerima akun tersebut sebagai penghargaan saya. Ketika saya tidak mendapat apresiasi dari video yang saya buat, saya akan merasa buruk disitu misal kayak gak ada kemampuan bikin video lucu atau apa, jadi saya merasa apa ya kayak *insecure* gitu.

Berdasarkan hasil wawancara kelima mahasiswa diatas ditemukan hasil yakni adanya hubungan yang erat terkait penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna TikTok. Dari kelima mahasiswa diantaranya mengaku merasa memiliki keterkaitan penerimaan diri dengan harga diri saat menggunakan TikTok. Mereka memiliki rasa khawatir, malu, dan bahkan tidak memiliki kemampuan yang

lebih saat menggunakan TikTok. Mereka bahkan menyalahkan diri sendiri dan terus terobsesi dengan bagaimana mereka harus menampilkan yang terbaik, sehingga media sosial TikTok secara tidak langsung adalah tempat mereka untuk bersaing secara digital agar mendapat kepuasan batin itu sendiri. Mereka juga harus memiliki apresiasi dari orang-orang yang mengikuti akun TikTok mereka. Jika tidak mendapatkan tersebut mereka akan berkecil hati dan mungkin tidak ingin menggunakan TikTok kembali. Mahasiswa diatas memiliki perubahan emosi yang mendalam saat mereka tidak menemukan atau mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan fenomena ini bahwasanya TikTok mempengaruhi penerimaan diri yakni perasaan juga penghargaan diri sendiri hanya sebab hal sederhana, khususnya pada remaja seperti jumlah *like*, *comment*, dan *viewers*. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan membawa masalah dalam kehidupan dan sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari, dengan demikian peneliti perlu meneliti persoalan terkait harga diri, yang mengacu berdasar penelitian terdahulu bahwasanya ada hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri remaja pada pengguna media sosial TikTok, demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna TikTok”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna TikTok ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna TikTok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti berharap dari hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai harga diri pada remaja yang memiliki media sosial TikTok yang dikaitkan dengan penerimaan diri.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu psikologi, terkhusus psikologi perkembangan, dan psikologi sosial.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi subjek, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan positif dan informasi pada subjek bahwasanya harga diri pada remaja pengguna TikTok memiliki kaitan dengan penerimaan diri. Setelah mengetahui topik tersebut, maka diharapkan subjek dapat bersikap optimis dan terampil dalam berinteraksi pada orang lain dengan baik dimanapun berada.
  - b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk kegiatan dan kajian mahasiswa Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar penelitian selanjutnya. Terkhusus penelitian berkenaan topik harga diri juga menjadi referensi berkenaan harga diri di faktor lain menjadi variable.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti gali terdapat penelitian selaras di penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun hasil dari penelitian ialah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019). Penelitian tersebut berjudul “*Hubungan penerimaan diri dengan harga*

*diri pada remaja pengguna Instagram*". Penelitian tersebut dengan penelitian sama-sama mengungkap hubungan antara penerimaan diri dan harga diri pada remaja. Yang dimana penerimaan diri sebagai variabel bebas dan harga diri sebagai variabel terikat. Selain itu sama-sama menggunakan subjek remaja. Akan tetapi dalam penelitian tersebut menggunakan sosial media Instagram sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sosial media TikTok. Lalu perbedaan terletak pada subjek yang digunakan, dalam penelitian tersebut menggunakan subjek remaja di kota samarinda usia antara 13-18 tahun, dimana usia tersebut masuk dalam kategori remaja awal. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek remaja usia 18-21 tahun, dimana usia tersebut masuk dalam kategori remaja akhir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Purnama (2021) . Penelitian tersebut berjudul "*Hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja akhir yang mengalami body shaming*". Penelitian tersebut dengan penelitian sama-sama mengungkap hubungan antara penerimaan diri dan harga diri pada remaja. Yang dimana variabel penerimaan diri sebagai variabel bebas dan harga diri sebagai variabel terikat. Selain itu sama-sama menggunakan subjek remaja. Dan subjek pada penelitian tersebut menggunakan remaja dari usia 17-21 tahun sedangkan penelitian menggunakan subjek remaja dari usia 18-21. Perbedaan terletak pada objek yang digunakan, dalam penelitian tersebut membahas tentang remaja yang mengalami *body shaming* sedangkan peneliti menggunakan media sosial TikTok.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Primadia (2019). Penelitian tersebut berjudul "*Hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri remaja korban bullying*". Penelitian tersebut dengan penelitian sama-sama mengungkap hubungan antara penerimaan diri dan harga diri pada remaja. Yang dimana variabel penerimaan diri sebagai variabel bebas dan harga diri sebagai variabel terikat. Selain itu sama-sama menggunakan subjek remaja. Dan subjek pada penelitian tersebut

menggunakan remaja dari usia 15-18 tahun yang dimana usia tersebut masuk dalam kategori remaja awal, sedangkan penelitian menggunakan subjek remaja dari usia 18-21 dimana pada usia tersebut masuk dalam kategori remaja akhir. Perbedaan terletak pada objek yang digunakan, dalam penelitian tersebut membahas tentang remaja korban *bullying* sedangkan peneliti menggunakan media sosial TikTok.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa penelitian yang menggunakan harga diri sebagai variabel terikat. Masing-masing penelitian menggunakan satu variabel bebas yaitu penerimaan diri dan satu variabel terikat yaitu harga diri, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan 2 variabel tersebut. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek penelitian, dari beberapa penelitian terdahulu terdapat penelitian yang menggunakan subjek remaja awal, serta ada juga yang menggunakan subjek remaja tengah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek remaja akhir.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya hubungan positif signifikan antara penerimaan diri dengan harga diri. Artinya semakin tinggi penerimaan diri yang dimiliki maka harga diri yang dialami akan semakin tinggi. Dan sebaliknya, jika penerimaan diri yang dimiliki semakin rendah, maka harga diri yang dialami akan semakin rendah pula. Hal ini berdasarkan dari perolehan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,438 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti  $p < 0,01$ . Adapun sumbangan efektif penerimaan diri 19,2% terhadap harga diri dan 80,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### B. Rekomendasi

##### 1. Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, untuk bahan kegiatan dan kajian mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dapat memanfaatkan temuan kajian tersebut, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan menerapkan kebijakan yang meningkatkan efektifitas sistem pembelajaran. Setelah mengetahui topik tersebut, diharapkan mahasiswa yang memiliki harga diri yang rendah dapat bersikap optimis dan terampil dalam berinteraksi pada orang lain dengan baik dimanapun berada.

##### 2. Remaja

Dan untuk remaja diharapkan dapat mengenali dan menggali potensi diri, sehingga generasi muda dapat mewujudkan potensi dirinya melalui kegiatan akademik dan non akademik, Seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seperti olahraga, kesenian, jurnalistik, organisasi dan lainnya. Dengan melakukan kegiatan ini, individu merasa mampu, percaya diri dan menghargai diri sendiri.

##### 3. Peneliti Selanjutnya



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variabel harga diri, diharapkan dapat menambah variabel yang berbeda terutama ketika melakukan penelitian tentang harga diri dan mengutip harga diri yang digabungkan dengan faktor-faktor lain yang dapat dijadikan variabel diantaranya yaitu interaksi sosial, gaya hidup, *body shaming*, kepribadian dan kebahagiaan, pengungkapan diri, serta prestasi diri. Serta penggunaan penelitian yang berbeda seperti eksperimen atau kualitatif dengan menggunakan subjek mahasiswa atau remaja dapat dilakukan agar mengetahui lebih dalam lagi hal-hal terkait remaja yang menggunakan TikTok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Taibe P. dan Muis M. (2022). Hubungan Harga Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Tidore Di Kota Makassar. *Revealing New Perspectives: Studies in Honor of Stephen G. Nichols*, 255–276.
- Amalia Tahara. (2021). *Hubungan Antara pola asuh demokratis dan penerimaan diri dengan harga diri siswa keluarga bercerai*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Andini, A. P. (1945). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Body Image Pada Remaja Putri Yang Aktif Melihat Video Tiktok*.
- Anggraini, P., Prasasti, B. W. D., & Supratno, H. (2021). Cinta, Harga Diri, dan Sikap Tokoh: Sebuah Kajian Psikologi Sastra (Love, Self-Esteem, and Attitude of Characters: A Study of Literature Psychology). *Kandai*, 17(2), 297. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i2.3250>
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 220–228. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.3.220-228>
- Azwar, S. (2012a). *Penyusunan Skala Psikologi* (ed.2). *Pustaka Pelajar, June 2011*.
- Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashori, K. H. dan K. (2016). *Psikologi Sosial* (O. M. Dwiasri (ed.)). Erlangga.
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>

- Febriani, R. A., & Rahmasari, D. (2022). Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Remaja Perempuan Pengguna Tiktok. *Penelitian Psikologi*, 9, 55–68.
- Gamayanti, W. (2020). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>
- Gregory Rickzy Verysa. (2020). *Perbandingan Sosial Sebagai Prediktor Self-Esteem Pada Remaja Perempuan*.
- Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Handayani, P. (2017). Hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada pengguna instagram. *Skripsi*.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Indriani, M., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2019). *Hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Relationship Between Self-Esteem with Social Interaction in Students*.
- Islami, M. D., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). *Harga Diri dengan Presentasi Diri pada Remaja Pengguna TikTok Self-esteem with Self-presentation on Adolescents TikTok Users*. 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i2.16718>
- Kamuli, F. (2018). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja*. Psikologi.
- Khoiroh, A., & Paramita, P. P. (2014). Peran Dukungan Sosial terhadap Pembentukan Self Esteem yang Tinggi pada Remaja Tunanetra di Sekolah Khusus. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 3(3), 129–136.
- Komala, R. D. (2017). Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. In *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom* (Vol. 3, Issue 2).

- Maryam, M. (2022). Gambaran Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Kota Lamongan. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 7168(1), 33–48. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.003.01.03>
- Mulyani, D. & S. (2007). Metadata, citation and similar papers at core.ac.u 1. *Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang*, 1(14 June 2007), 1–13. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Nasha, A., & Febrianti, A. (2020). Apakah Perbandingan Sosial Dalam Menggunakan Instagram Berperan Terhadap Kebahagiaan Remaja? *12(2)*, 126–137.
- Ningsih, D. R. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Produk Fashion pada Mahasiswa. [http://repository.radenintan.ac.id/8443/1/Skripsi\\_Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8443/1/Skripsi_Full.pdf)
- Nur A. Rahayu dan Santi E. P. (2021). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri pada Remaja yang Mengalami Body Shaming. *Jurnal Psikologi*, 45(11), 50–63. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Nuraenah & Sulliyanti. (2020). Hubungan Body Shaming Dengan Harga Diri rendah Pada Remaja Di SMAN 2 Liwa Lampung Barat.
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 549–556. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4832>
- Primadia, C. N. F. (2019). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri Remaja Korban Bullying. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/21424>
- Putri, D., & Adawiyah, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *14(2)*, 135–148.
- Putri, L. H. (2021). Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 49–73.

<https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7806>

- Putu, N., Erawati, W., Luh, N., Shinta, P., & Puspita, L. M. (1980). *Hubungan Antara Harg Diri Terhadap Pengungkapan Diri Dalam Pengnaan Media Sosial Pada Remaja*. 9, 619–628.
- Qonita, R., & Dahlia, D. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Pengemis Di Kota Banda Aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i1.13271>
- Rustiana. (2018). Persepsi *Digital Dependent* terhadap Pemanfaatan Media Sosial dan Dampak Sosial Ekonominya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 17–32. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1325>
- Siregar. (2022). Studi Literatur: Media sosial “TikTok” dan pembentukan Karakter Remaja. *Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method* (ke-2). pt rajagrafindo persada.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suhardiman, A., & Kamaluddin, M. (2022). Literasi Digital Mahasiswa Pengguna Tiktok Di Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(1), 42–53.
- Takwin, L. B. (2018). *Hubungan Antara Kepribadian Dan Kebahagiaan Dengan Harga Diri Sebagai Mediator*. 9(1), 17–26.
- Tunnisa, F. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas Di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. In *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. UIN Ar-Raniry.
- Tyas, P. (2021). *Pengaruh Media Sosial terhadap Self Acceptance Siswa Kelas XI-1 Tata Busana Negeri 3 Permatangsiantar*. Universitas Islam Negeri.
- Waney, N. C., Kristinawati, W., & Setiawan, A. (2020). Mindfulness

Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Di Era Digital Minfulness And Adolescents ' Self Acceptance in The Digital. 22(2), 73–81.

- Watis, M. (2021). *Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Mesia Sosial “TikTok” Pada Siswa Kelas 2 SMP N 1 BatuSangkar*. Institut Agama Islam Negeri
- Wangge, B. D. ., & Hartini, N. (2013). Hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pasca perceraian orangtua. *Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(1), 1–6. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers/jpks1f40771783full.pdf>.
- Heriyadi, A. (2013). ( *Self Acceptance* ) Siswa Kelas Viii Melalui *Konseling Realita Di Smp Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang*.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. Tafsir Al-Maraghi. Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul Terjemah Tafsir Al-Maraghi. Jus 26. Cetakan II ; Semarang : CV Toha Putra. 1993.
- Serli. (2021). Tik-Tok Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Perilaku Pengguna Tik-Tok Di Kota Palopo). [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4113/1/Serli. R %281701010023%29.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4113/1/Serli.%281701010023%29.pdf).